

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yaitu suatu proses mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan yaitu peserta didik. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu dan secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Surwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.2

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Peserta didik ini diharapkan memiliki bekal iman, akhlak, sehat jasmani, berilmu, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab. Peserta didik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Agar tujuan pendidikan tersebut tercapai diperlukan dukungan serta kerja sama dari semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut tidak hanya difokuskan untuk pendidikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga adanya pembinaan untuk peserta didik.

Proses pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan proses pendidikan masa transisi dari usia anak-anak ke usia remaja. Dalam usia ini rentan memperoleh berbagai pengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif dari lingkungan sekitarnya yaitu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Pada usia ini termasuk juga masa perkembangan remaja, pada masa ini peserta didik mempunyai perkembangan fisik dan perilaku yang cepat dan perlu penyesuaian untuk mempersiapkan dirinya masuk ke usia remaja.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

Kenakalan remaja yang dalam hal ini melibatkan pelajar terdapat juga berbagai kasus lain seperti tidak terkendalinya emosi para pelajar sehingga menyebabkan sering terjadinya tawuran antar pelajar terutama terjadi di kota-kota besar sebagaimana yang diberitakan metro.tempo.co yakni berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa tawuran pelajar pada tahun 2018 lebih tinggi dari pada tahun lalu. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang 2018. Yang mana pada tahun lalu, angka kasus tawuran hanya 12,9%, tapi tahun ini menjadi 14%.³ Di tengah kondisi darurat Covid-19, sejumlah pemuda di Kota Bambu Selatan, Palmerah, Jakarta, bukannya mengurangi aktivitas di luar rumah tapi justru melakukan tawuran. Kapolsek Palmerah Kopol Supriyanto mengatakan, tawuran di daerah tersebut diakui sudah cukup sering terjadi. Para pelaku tawuran rata-rata adalah anak-anak usia pelajar.⁴

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti meluasnya peredaran obat terlarang, sex bebas ketika peserta

³ M Julnis Firmansyah, Tempo.co, "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu", diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 15.26 <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok>

⁴ Setyo Puji, Kompas.com, "Sederet Kasus Tawuran Antar Pelajar di Tengah Pandemi Corona", diakses pada 2 April 2021 pukul 15.44 <https://regional.kompas.com/read/2020/03/28/12252161/sederet-kasus-tawuran-antar-pelajar-di-tengah-pandemi-corona?page=all>

didik pulang sekolah, perkelahian antar pelajar dan kenakalan remaja. Selain itu, dampak lain adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di pergunakan secara negatif oleh peserta didik. Proses penanganan gambaran segala bentuk negatif di atas menjadi tugas dan tanggung jawab pendidikan nasional yang secara integral menjadi bagian dari aktifitas kehidupan masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudiah bahwa manajemen peserta didik menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan tertuju kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan upaya yang dilakukan dalam pengembangan peserta didik secara optimal adalah dengan pembinaan peserta didik. Pembinaan yaitu memberikan layanan khusus kepada peserta didik yang menunjang kegiatan peserta didik di sekolah. Pembinaan peserta didik perlu direncanakan secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu kegiatan atau programnya telah direncanakan terlebih dahulu. Dalam perencanaannya kepala sekolah beserta jajarannya telah menyusun perencanaan secara matang untuk kegiatan pembinaan peserta didik.⁵

⁵ Mahmudiah, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMP Negeri 7 Muaro Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi: 2019) <http://repository.uinjambi.ac.id/2407/> h.4

Sejalan dengan hal tersebut tujuan dari manajemen pembinaan kesiswaan adalah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 yaitu mengaktualisasikan potensi siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.⁶ Pembinaan untuk peserta didik diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat membedakan hal yang positif dan negatif sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, serta peserta didik bisa mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki. Kegiatan pembinaan peserta didik tersebut menjadi domain yang mana manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah. Manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka mampu berkembang

⁶ Permendiknas Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 *Tentang Pembinaan Kesiswaan*, pasal 1

sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial maupun intelektualnya.⁷

Menurut Sudrajat yang dikutip oleh Rifa'i bahwa pembinaan peserta didik adalah pembinaan yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri.⁸ Hal serupa juga dikatakan oleh Simanjutak dalam Septika yang mengatakan bahwa pembinaan ialah:

Upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan bertanggung jawab dalam hal menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, antara pengetahuan dan keterampilan sesuai potensi, ataupun keinginan diri sendiri untuk tercapainya martabat, mutu, dan kompetensi optimal dan pribadi yang mandiri.⁹

Dengan demikian pembinaan kesiswaan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam bentuk pemberian bimbingan, pengetahuan, dan pengalaman tambahan kepada peserta didik secara

⁷ Ferry Diantoro, *Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan*, (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol 16, No 2, 2018), h.411 diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 14.05 https://www.researchgate.net/publication/334423783_Manajemen_Peserta_Didik_dalam_Pembinaan_Perilaku_Keberagamaan

⁸ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, h.19

⁹ Anti, Septika Laily, *Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Pembinaan Siswa di MI Sultan Agung Yogyakarta*, (Jurnal Pionir Pendidikan, Vol. 9 No. 1, 2020), h.139 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/7179> diakses pada tanggal 26 April 2021 pukul 14.53

berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan, dengan tujuan untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik.

Menurut Annisa mengemukakan bahwa manajemen peserta didik menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan tertuju kepada peserta didik. Proses pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan peserta didik secara optimal, sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik dilaksanakan dalam ruang lingkup manajemen peserta didik, yakni pembinaan peserta didik.¹⁰

Seiring dengan tantangan globalisasi dengan berbagai dampak negatifnya, maka dunia pendidikan melakukan inovasi model layanan pendidikan yang efektif untuk memberikan layanan pendidikan yang ideal. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Untuk dapat mencapai maksud dari pendidikan tersebut tidaklah mudah. Hal itu diperlukan usaha yang sungguh, berkesinambungan, serta kerja sama optimal dari berbagai unsur pendidikan. Sebagai contoh adalah

¹⁰ Annisa Restu Purwanti, *“Manajemen Pembinaan Peserta Didik Full Day School Studi Kasus pada SDIT Luqmanul Hakim Bandung”*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h.5

manajemen pembinaan peserta didik pada sekolah asrama atau kita kenal dengan *boarding school*.

Sekolah asrama merupakan sekolah di mana para siswanya tidak pulang pergi dari rumah ke sekolah tetapi menginap di asrama selama masa pendidikan. Sekolah asrama menjadi *trend* pilihan orang tua zaman sekarang. Karena bisa jadi, orang tua sibuk dan tidak sanggup mendampingi anak sehari-hari karena kerja. Sekolah asrama dianggap pilihan pendidikan terbaik bagi orang tua untuk anaknya agar orang tua tidak khawatir terhadap anak. Karena sekarang zaman pergaulan bebas, zaman menakutkan bila kurang kontrol terhadap anak apalagi pengaruh lingkungan buruk dan kesibukan bikin orang tua sulit mengawasi anak.¹¹

Dalam rangka membentuk karakter siswa diperlukan manajemen pembinaan peserta didik agar peserta didik mendapatkan hak pembinaan yang baik. Pendidikan dengan sekolah asrama meningkatkan ilmu keagamaan yang akan mampu membentuk moralitas siswa menjadi lebih baik. Sekolah asrama efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter, serta

¹¹ Kompasiana, Artikel “Kenapa Anak Sekolah Asrama Bikin Tenang Orang Tua?” diakses pada tanggal 14 Desember 2020 pada pukul 20.30 WIB (<https://www.kompasiana.com/syarif1970/5b4a19ecdd0fa8618f70e362/kenapa-anak-sekolah-asrama-bikin-tenang-orang-tua>)

disiplin peserta didik, sehingga peserta didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dalam sekolah asrama juga mengajarkan kemandirian, menggugah untuk berwawasan luas dengan gemar membaca dan menulis, melatih fisik yang kuat, menanamkan untuk menjaga diri, serta menjaga waktu. Disamping itu, setiap pembelajaran yang dilaksanakan selalu diintegrasikan dengan nilai kejujuran, toleran, kepatuhan, ketaatan, kemandirian, dan rasa tanggung jawab.

Pembinaan yang dilakukan untuk peserta didik disekolah seperti memberi bimbingan, arahan kepada peserta didik sehingga mereka terbiasa dan memahami aturan-aturan dari sekolah. Memilih metode belajar yang menyenangkan dan membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa percaya dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting sekali dilakukan karena guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang sama untuk pembinaan terhadap peserta didik.

Sejalan dengan penelitian relavan yang dikatakan oleh Septika pada tahun 2020 menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran utama dalam pembinaan siswa ialah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga tersebut. Pembinaan di sekolah dapat dilakukan pula dengan bekerja sama dengan orang tua siswa,

lingkungan sekolah yang dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembinaan bagi siswa di sekolah. Karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan potensi diri yang ada pada diri peserta didik agar peserta didik menjadi kreatif, berilmu, mandiri, cakap, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan.¹²

Dengan berbagai kasus permasalahan yang terjadi pada peserta didik, pendidikanlah yang pertama kali disoroti oleh masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan yang ada di Indonesia belum mampu membentuk peserta didik yang berkarakter. Peran orangtua, pendidik, dan masyarakat sekitar sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang didukung di dalam keluarga dan juga di sekolah melalui proses pembelajaran dan penerapan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk membentuk dan mengembangkan kecerdasan kognitif dan juga karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, kepedulian, kedisiplinan, bertanggung jawab dan nilai-nilai kebaikan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti melakukan *grandtour* di SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah, dimana

¹² Anti, Septika Laily, "Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Pembinaan Siswa di MI Sultan Agung Yogyakarta", (Jurnal Pionir Pendidikan, Vol. 9 No. 1, 2020), h.137

sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah di daerah Tangerang Selatan. Sekolah ini menerapkan manajemen pembinaan peserta didik dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik yang berhasil menumbuhkan karakter siswa. Sekolah ini melaksanakan pendidikan yang menanamkan nilai keislaman untuk meningkatkan iman dan taqwa di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai banyak prestasi unggul baik prestasi dalam pembelajaran umum, maupun prestasi dari keagamaan. SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah juga didukung dalam program seperti Haflatul Qur'an, MTQ, Tahfidz Al-Qur'an, dan lainnya serta didukung pula dengan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, kegiatan OSIS, dan layanan bimbingan konseling. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari diberikan pembinaan peserta didik, kegiatan pembiasaan dan kegiatan penunjang keagamaan, motivasi, pengembangan karakter, keterampilan berbahasa, serta menumbuhkan sikap disiplin peserta didik.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Diana selaku Wakil Bidang Kurikulum SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah beliau mengatakan bahwa sekolah asrama ini sebagai bentuk alternatif dalam upaya menjawab kebutuhan siswa serta dalam mengatasi jika siswa di rumah hanya bermalas-malasan baik dalam hal belajar, disiplin, kemandirian

maupun wawasan intelektual. Penyelenggaraan sekolah asrama di SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah ini juga menjawab keinginan orang tua dalam hal anaknya bisa pandai mengaji dan mendapatkan pendidikan yang layak serta bukan hanya ilmu pengetahuan umum dan teknologi saja yang akan diraih, tetapi juga ilmu agama yang mengutamakan akhlakul karimah. Dengan harapan anak tersebut ketika lulus akan menjadi individu yang berkualitas dan menjadi panutan di masyarakat.¹³ Hal serupa juga dikatakan oleh kepala sekolah bahwa SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut menerapkan pembinaan serta kedisiplinan siswa. Pembinaan yang dilakukan seperti pembiasaan beribadah setiap harinya, pembinaan ekstrakurikuler, pembinaan dan pengembangan bakat dan minat.¹⁴

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik dan mencoba mengkaji lebih jauh tentang “Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah” sebagai tugas akhir kuliah di Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

¹³ Hasil Informasi dengan Wakil Bid. Kurikulum, pada hari Rabu, 13 Januari 2021 pukul 10.15 WIB

¹⁴ Hasil Informasi dengan Kepala Sekolah, pada hari Kamis, 8 April 2021 pukul 09.45 WIB

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur’aniyyah”. Adapun dengan subfokus mengenai:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur’aniyyah
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur’aniyyah
3. Evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur’aniyyah

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur’aniyyah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur’aniyyah?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur’aniyyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen pembinaan peserta didik dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait manajemen pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, antara lain:

a. Bagi SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru dalam hal pembinaan peserta didik, sehingga bisa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik didalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung terkait pembinaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Qur'aniyyah.

